



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SISWA KELAS VIII SMP N 12 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh:

PUTRI ALFA
NIM. 2021114134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Alfa

NIM : 2021114134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Upaya Guru PAI dalam Membina *Akhlakul Karimah*
Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan”

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil dari duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2018

Yang menyatakan,



Putri Alfa

2021114134

Akhmad Afroni, M.Pd.
Jln. Bekasi Kaligangsu
Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Putri Alfa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **PUTRI ALFA**

NIM : **2021114134**

Judul : **"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SISWA KELAS VIII SMP N 12 PEKALONGAN"**

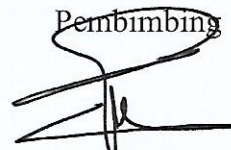
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Februari 2018

Pembimbing



Akhmad Afroni, M.Pd.
NIP. 19690921 2003121 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No.9Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :


Nama : PUTRI ALFA
NIM : 2021114134
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA *AKHLAKUL
KARIMAH* SISWA KELAS VIII SMP N 12 PEKALONGAN


Telah diujikan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salahsatusyarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707200003 2001


Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I
NIP. 19710511 200801 2006

Pekalongan, 2 April 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sebagai wujud rasa syukur atas segala lindungan dari-Nya, bakti serta hormat penulispenulis persembahkan skripsi ini kepada:

- Ayah (Bapak Suparyanto) dan Ibu (Ibu Rondiah) tercinta yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang sepanjang masanya untuk penulis, baik itu secara materiil maupun dukungan doa yang terpanjat disetiap sujudnya sehingga studi dan skripsi ini bisa selesai
- Kakak-kakak saya Nur Imma Khasanah dan Indah Prasetyorini yang tiada henti memberi support dalam perjalanan hidup saya
- Para guru-guru dan dosen yang membimbing dengan ilmu dan motivasi
- Sahabat-sahabat seperjalanan pengurus HMPS PAI angkatan 2014 yang menjadi sahabat terbaik dalam menemani berjuang



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَّخُتُّ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(Surat Al Qalam ayat 4)



ABSTRAK

Alfa. Putri. 2021114134. 2018. Upaya Guru PAI dalam Membina *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing Akhmad Afroni, M.Pd.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak.

Di zaman yang sudah semakin menua ini, pesatnya berkembang teknologi dan ilmu pengetahuan kian meningkat. Namun ketika kita melihat realitas, justru perkembangan akhlak para generasi penerus semakin merosot. Dimana merendahnya moral anak-anak khususnya adalah remaja. Budaya saling tegur sapa, berjabat tangan saat bertemu kiranya sudah menjadi hal asing yang sudah jarang sekali dilakukan oleh para remaja zaman sekarang. Menjadi tugas penting dunia pendidikan, khususnya adalah seorang guru Agama untuk menjalankan perannya dengan paling tidak mengurangi atau mencegah agar hal-hal negatif itu tidak terjadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan, 2) bagaimana upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan dan yang ke 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa SMP N 12 Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan, 2) upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dengan mengumpulkan data, memilah dan menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan cukup baik. Mayoritas anak mematuhi aturan yang diberlakukan disekolah. Meskipun masih ada satu atau dua anak yang masih melanggar aturan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMP N 12 Pekalongan adalah dengan menggunakan dua pendekatan dan empat metode yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan perseorangan. Pendekatan klasikal meliputi metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan beberapa program yang mendukung. Pendekatan perseorangan meliputi pemberian nasihat dan pemberian peringatan. Untuk faktor pendukungnya adalah kerjasama yang baik anatar seluruh pihak yang terkait dan sarana prasarana yang cukup memadai. Faktor penghambatnya adalah rendahnya motivasi dan kesadaran siswa juga latar belakang keluarga dan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Allah semesta alam atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada *uswah* kita Rasulullah SAW, sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan risalah-
risalah beliau.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

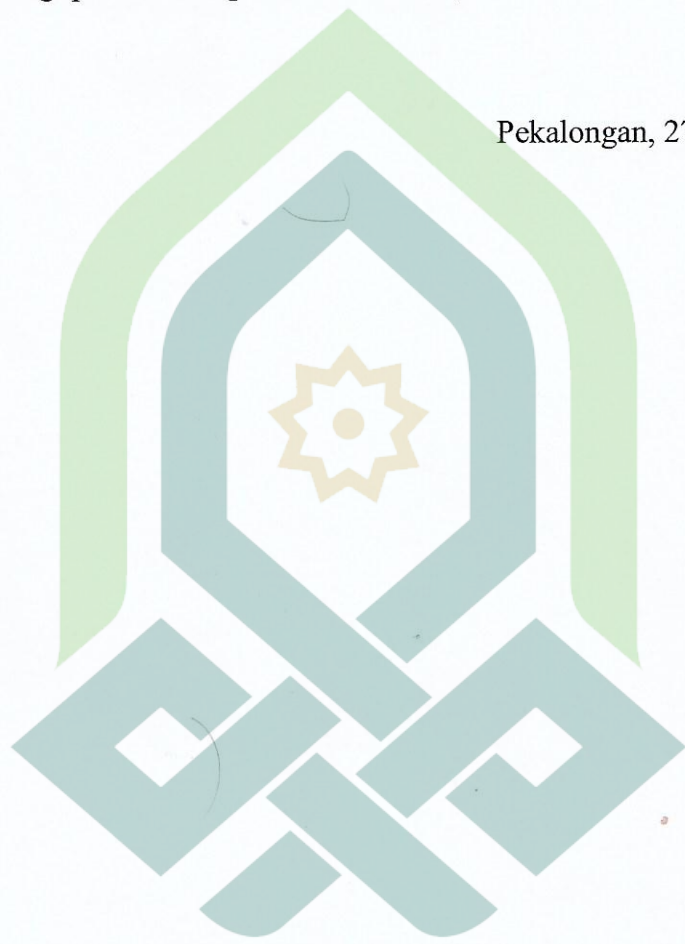
1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku Rektor I IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M Sugeng Sholehudin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Akhmad Afroni, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikah pengarah dan koreksi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan yang dengan tulus hati memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi
5. Kepala Sekolah SMP N 12 Pekalongan beserta seluruh jajarannya khususnya adalah guru PAI
6. Dan seluruh pihak yang terkait yang telah membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan harapan semoga Allah SWT. Membalas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Tujuannya agar penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk khalayak umum khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya.

Pekalongan, 27 Februari 2018

Penulis,

Putri Alfa
2021114134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	21
 BAB II : TINJAUAN TENTANG UPAYA	
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM	
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS	
VIII SMP N 12 PEKALONGAN	
A. Tinjauan Umum Tentang Guru Pendidikan Agama Islam ...	24
1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Kepribadian Guru	26
3. Persyaratan Guru.....	27
4. Tugas dan Peran Guru.....	28
5. Kode Etik Guru	33
6. Guru sebagai Kekuatan Akhlak	34



B. Tinjauan Umum Tentang <i>Akhlakul Karimah</i>	35
1. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i>	35
2. Macam-Macam <i>Akhlakul Karimah</i>	41
3. Pembinaan Akhlak.....	44
BAB III : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA	
<i>AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII</i>	
SMP N 12 PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum SMP N 12 Pekalongan	63
B. Kondisi Akhlak Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan...	76
C. Upaya Guru PAI dalam Membina <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan	79
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan	90
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Kondisi Akhlak Siswa SMP N 12 Pekalongan.....	99
B. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membina <i>Akhlakul</i> <i>Karimah</i> Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan	101
C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan	103
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Skema I : Kerangka Berfikir

Tabel I : Data Guru SMP N 12 Pekalongan

Tabel II : Data Staff atau Karyawan SMP N 12 Pekalongan

Tabel III : Data Jumlah Siswa SMP N 12 Pekalongan Tahun 2018

Tabel IV : Sarana Ruang Fisik SMP N 12 Pekalongan

Tabel V : Sarana Ruang Fisik Penunjang SMP N 12 Pekalongan

Tabel VI : Fasilitas Fisik SMP N 12 Pekalongan

Tabel VII : Fasilitas Fisik Penunjang SMP N 12 Pekalongan

Tabel VIII : Denah SMP N 12 Pekalongan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara wawancara
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Catatan Lapangan
- Lampiran 9 RPP dan Silabus Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 12
Pekalongan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai degradasi moral akhir-akhir ini tengah menjangkiti sebagian generasi muda. Dimana perkembangan akal telah menghasilkan kejahatan, misalnya seperti merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, kekerasan atau perilaku yang tidak terpuji lainnya.¹

Begitu pula keadaan yang ada di SMP N 12 Pekalongan. Dimana kondisi siswa-siswinya adalah berasal dari latar belakang yang mayoritasnya adalah anak-anak pesisir. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI SMP N 12 Pekalongan bahwa kondisi anak-anak pesisir memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dan tata bahasa yang lebih keras dibandingkan dengan anak pegunungan.²

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 10,7%. Tahun 2016 mencapai 8596,97

¹ Muhammad Akhmad Khalafah, *Masyarakat Muslim Ideal* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm., 214

² Saumi, Guru PAI SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 September 2017 pukul 09.20

kasus dan untuk 2017 sebesar 9523,97 kasus. Kasus-kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus seperti pembunuhan, perampokan, narkoba dan juga pergaulan bebas.³

Anak didik pada perkembangan SMP atau usia remaja, termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadi perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *strum and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Ada pula ahli psikologi yang menganggap masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya belum dapat dikatakan orang dewasa.⁴

Keadaan emosi remaja masih sangat labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat anak bisa sedih sekali dilain waktu anak bisa marah sekali. Dalam kehidupan sosial, usia remaja juga sangat tertarik dengan kelompok sebayanya. Sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan. Karena dirumah anak merasa tidak dimengerti dan

³ Lulu Putri Utami, "Kenakalan dan Degradasi Remaja,
<https://www.google.com/search?q=lenpnfeo16-luluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-solutif-alternatif-kenakalan-remaja-dan+Degradasi&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.11)

⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002) hlm,. 63

dianggap oleh orangtuanya maka anak bergabung dengan kelompok sebayanya. Dalam kelompok itu bisa melampiaskan perasaan tertekan yang selama ini dirasakannya. Ini yang menjadi penting, dimana anak usia remaja bergabung. Ketika anak bergabung dengan teman sebaya yang tidak baik maka akan terjerumuslah.⁵

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebaga individu maupun masyarakat. Apabila akhlaknya baik dapat mengangkat status derajat yang tinggi lagi mulia bagi dirinya, bila akhlaknya rusak maka rendahlah derajatnya melebihi hewan. Kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya, Bila berakhlak baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang, tenteram dan tidak tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, seperti contoh: melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Pendidikan akhlak usia SMP sudah harus dikembangkan dengan memperkenalkan konsep-konsep keagamaan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang kuat seperti selain ikhlas yang menempati urutan paling pertama dan utama misalnya sabar, tawakal, berbaik sangka kepada Tuhan, tidak kenal putus asa, mawas, khauf, raja', taubat, taqarrab,

⁵*Ibid.*, hlm. 66-67

keteguhan hati, rahmah (cinta kepada sesama), pemaaf, menahan marah, toleran dan seterusnya. Untuk menopang itu semua dan sebagai kerangka yang lebih untuk bisa diajarkan kutipan-kutipan dari al Qur'an yang menerangkan tentang berbagai kualitas orang-orang yang beriman kepada Allah.⁶ Agama dan nilai-nilai agama merupakan fakta yang konstan yang ada pada setiap masyarakat sepanjang masa.

Agama dan nilai-nilai agama bersatu dengan unsur-unsur budaya membentuk sistem dan struktur yang membina dan yang memunculkan arah kehidupan manusia secara nyata telah membedakan kehidupan dan kualitas kehidupan manusia dari makhluk lainya dibandingkan dengan faktor sosial budaya, maka faktor agama itulah yang sangat berpengaruh pada hampir semua segi kehidupan manusia.⁷

Namun pada dasarnya setiap manusia memiliki nilai positif dan negatif tentang kecerdasan, daya kreatif, dan keluhuran budi. Peran pendidikan ialah bagaimana nilai-nilai yang positif ini tumbuh semakin menguat. Jika tidak tepat maka yang akan tumbuh adalah nilai negatif seperti perilaku kekerasan, tidak peduli terhadap sesama atau melakukan kejahatan. Pendidikan islam yang apabila tidak melahirkan pribadi yang berperilaku positif bisa dipastikan pendidikannya gagal. Faktor yang mempengaruhi tentunya bermacam-macam. Sistem pendidikan yang statis

⁶ Dian Rakya, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2010) hlm., 109

sudah sepatutnya untuk direformasi secara integral, sistematis, liberatif dan radikal.⁷

Dalam konteks tersebut, menjadi penting sekali kiranya peran pendidik. Dimana guru harus mampu memberi nasihat yang baik kepada anak didiknya. Nasihat ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Nasihat itu juga bisa berupa warning orientasi belajar yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Guru juga diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik., tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Orientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Elsas, 2004), hlm., 91-92

Pendidik juga harus mampu mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif dan mencegah mereka melakukan aktifitas yang destruktif, dengan cara yang halus dan tidak melukai perasaan.⁸

Melihat berbagai realita pertumbuhan anak-anak sekarang ini, internalisasi nilai-nilai kaidah sosial, internalisasi nilai-nilai agama dan keteladanan dari orang tua atau pendidik menjadi penting perannya agar kehidupan yang sehat secara material maupun spiritual dapat terwujud.⁹

Realitas diatas menjadi masalah yang penting untuk diteliti, karena bagaimanapun juga kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi mudanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Upaya Guru PAI Pekalongan dalam Membina *Akhlakul Karimah* Siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan”.

Adapun alasan peneliti mengambil judul tersebut yaitu:

1. Pembinaan *akhlakul karimah* menjadi bagian yang penting dalam proses mendidik.
2. Alasan memilih objek sekolah menengah pertama karena masa itu merupakan masa baru menjadi remaja bagi anak. Dimana gejolak dan tekanan jiwa seorang anak masih dinamis.
3. Guru, terutama guru PAI memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai yang baik yang akan diteladani oleh anak sampai ia dewasa.

⁸ Muhammad Akhmad Khalafah, *Masyarakat Muslim Ideal* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm., 73

⁹ Akhmad Sudrajat, Artikel: Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah, dalam http://smart_child/html., dikutip pada hari Rabu, 4 Oktober 2017 pukul 09:01

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII di SMP N 12 Pekalongan?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII di SMP N 12 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa Kelas VIII SMP N 12 Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bersifat teoritis

Menambah wawasan dan wacana keilmuan pendidikan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan *akhlakul karimah*.

2. Bersifat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah*

b. Bagi Guru

Dapat memberikan wacana kepada guru tentang pentingnya mengetahui upaya upaya yang bisa dilakukan dalam membina *akhlakul karimah* siswa

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar mengupayakan untuk selalu berperilaku baik

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan upaya upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Mustafa dalam buku *Akhlak Tasawuf* juga mengatakan bahwa dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula dengan pengajaran akhlak, maka mereka kan tau bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan Penciptanya yakni Allah.¹⁰

Dalam buku perbandingan pendidikan Islam Ibnu Sina mengungkapkan bahwa perlu sekali menekankan pendidikan akhlak. Semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya semua dan kehidupan adalah bergantung pada akhlak (tak ada kehidupan tanpa akhlak). Itulah sebabnya bahkan sejak zaman Yunani kuno dan sesudahnya, bahkan pada zaman kita hidup ini, timbul perhatian besar terhadap nilai akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga salah seorang ahli syair kenamaan (Ahmad Syauqi Bey) memperkokoh kedudukan akhlak dan keutamaannya dalam pembangunan bangsa.¹¹

Menurut M Yatimin Abdullah dalam buku *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* menerangkan bahwa, pada dasarnya manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, didalam kehidupannya ada

¹⁰Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.,. 109

¹¹ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)glm.,. 120

masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah) dan akhlak. Apabila seseorang tidak memiliki rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Akhlak (khuluq) memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa berarti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Dan orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.¹²

Beni Ahmad Saebani dalam buku Ilmu Akhlak juga mengatakan bahwa akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri. Dan pengaruh eksternal meliputi lingkungan, mata pencaharian, makanan dan minuman, pergaulan sehari-hari dengan teman sejawat dan sebagainya yang terlibat dalam kehidupannya sehari-hari. Perlu diketahui, bahwa akhlak manusia terbentuk karena adanya dorongan. Diantaranya adalah belajar. Dengan proses belajar

¹² M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007), hlm., 4-5

itulah manusia berakhlak. Karena akhlak manusia dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya dalam belajar. Kedua orang tuanya memiliki tanggungjawab untuk mendidik anaknya sejak balita. Lalu orang tua menentukan sekolah pilihan demikian seterusnya. Sementara anak terus menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman kemudian ia terapkan dalam akhlaknya sehari-hari.¹³

Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sardiman A.M mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa didalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya yang mencakup kebutuhan hidup individu dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa siswa tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai, *transver of value*. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang betul-betul akan memindahkan nilai-nilai itu kepada siswa. Dengan dilandasi nilai-nilai itu maka akan tumbuh kesadaran kemauannya untuk mempraktikan sesuatu yang sudah dipelajarinya.¹⁴

Jalaludin Rahmat menerangkan dalam buku *Super Teacher Super student* bahwa orang tua, guru, sekolah dapat sebagai pembimbing rohani (*mursyid*) yang dengan telaten dan penuh rasa kasih sayang membimbing murid-muridnya, mensucikan batin, membersihkan diri

¹³Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm., 263

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm., 28

dan kemudian melatih mengaktualkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya.¹⁵

Dalam buku cara islami sukses mendidik buah hati, Laila binti Abdurrahman mengatakan bahwa di era kekinian, sekolah turut memiliki peran yang lebih besar dari pada yang lainnya dalam pembinaan akhlak. Sekolah termasuk institusi pendidikan formal yang pertama yang dilalui oleh anak. Sekolah memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi anak. Bila orang tua memilih sekolah yang memiliki pendidik yang bertaqwa, amanah, dan konsisten dengan syariat serta didalamnya banyak terdapat teman-teman yang baik, maka sekolah memiliki peran yang sangat efektif dalam pembentukam akhlak. Hendaklah pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh keluarga dan sekolah berjalan seimbang dalam satu langkah. Bila orang tua mengetahui bahwa pihak sekolah menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak didik, maka semestinya ia mendukung. Namun bila pihak sekolah menanamkan kebiasaan yang buruk kepada anak didik maka orang tua harus klarifikasi pihak sekolah. Demikian orang tua hendaknya menanyakan perihal perkembangan akhlak anak dan perangai anak di sekolah.¹⁶

Asrorun Niam Shoaleh dalam buku Reorientasi Pendidikan Islam mengatakan bahwa, hakikat pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan terhadap pertumbuhan jasmani

¹⁵ Rina Novia, *Super Teacher Super Student* (Jakarta Timur: IKAPI, 2010) hlm.,. 233

¹⁶ Laila Binti Abdurrahman, *Cara Islami Sukses Mendidik Buah Hati* (Klaten: Inas, 2008) hlm.,. 41-42

menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian luhur sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Muhammad Ahkmad Khalafah mengatakan dalam buku Masyarakat muslim ideal bahwa pendidikan moral adalah pendidikan yang mendidik hati. Ketika hati telah jernih, koko, mampu menjadi pengendali maka ia akan mengarah pada semua yang dihasilkan oleh akal menuju kebaikan manusia dan kemaslahatan umum.

Dalam konteks ini, pengaruh moral lebih kuat dari pada yang lain. Bahkan pengaruh hukum positif. Sebab moral tidak terkait dengan sistem atau pemerintahan tetapi dipilih manusia secara sukarela untuk diri mereka sendiri. Setelah melewati beberapa masa, moral seolah sudah bersenyawa dalam kehidupan mereka. Moral merupakan kekuatan positif dalam masyarakat. Ia adalah rambu yang menuntun individu dalam pergaulan antar manusia. Tidak ada yang lebih utama melebihi moralitas dalam membngun individu dan masyarakat.¹⁸

Menurut Toyib I.M dalam bukunya Islam dan pranata sosial kemasyarakatan menyebutkan bahwa manusia menuntut pembawaannya mempunyai naluri ingin tahu. Oleh karena itu para filosof Islam sangat memperhatikan pelajaran berbagai cabang ilmu, seni dan lain-lain agar dapat memberikan kepuasan bagi yang

¹⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Orientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Elsas, 2004), hlm., 97-98

¹⁸ Muhammad Akhmad Khalafah, *Masyarakat Muslim Ideal* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm., 214

menggali dan mengetahuinya. Ini adalah pendidikan yang ideal dimana murid belajar ilmu untuk ilmu.

Tujuan belajar bukanlah mencari rezeki didunia ini, tetapi maksudnya untuk sampai kepada hakekat memperkuat akhlak, dalam arti mencapai ilmu yang sebenar-benarnya dan akhlak yang sempurna. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang paling ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah, untuk dapat sampai hakekat ilmiah dan akhlak yang terpuji. Yang intinya bahwa pendidikan Islam memang lebih mementingkan perbaikan akhlak.¹⁹

2. Penelitian Terdahulu

- a. Dalam skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Moral Keagamaan Siswa di SMP Wahid Hasyim Pekalongan” oleh Alfa Naffisatu Zuhroh NIM 202109408 menjelaskan bahwa aspek kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang kemudian berpengaruh terhadap perilaku siswa setiap harinya.²⁰
- b. Dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI SMP N 1 Kandeman Batang dalam Membina Moral Siswa” oleh Charisma Indriyanti NIM 2021110002 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI SMP N 1 Kandeman Batang adalah dengan

¹⁹ Thoyib I.I, *Islam dan Pranat Sosial Kemasyarakatan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm., 103

²⁰ Alfa Naffisatu Zuhroh, “Upaya Pembinaan Moral Keagamaan Siswa di SMP Wahid Hasyim Pekalongan”, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, 2014), hlm., 129

keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, nasehat, dan pemberian hukuman.²¹

- c. Dalam skripsi yang ditulis Moch. Sukron Makmun yang berjudul “Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa SMP N 15 Pekalongan” menjelaskan bahwa peran dan kompetensi guru PAI SMP N 15 Pekalongan yaitu memiliki dan menjalankan perannya dalam memberikan keteladanan moral pada siswanya.²²

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini memilih letak SMP yang benar-benar berada dalam lingkungan yang kurang kondusif. Yaitu mayoritas para siswa memiliki latar belakang anak-anak pesisir. Dimana kita mengetahui bahwa anak-anak pesisir cenderung memiliki emosional yang lebih bergejolak dan bahasa yang berkategori cukup dalam tata bahasa yang digunakan dibuktikan dengan bahasa keseharian yang digunakan oleh para siswa dan juga minat melanjutkan pendidikan yang rendah dibuktikan dengan tidak semua anak pesisir yang berdekatan dengan SMP N 12 Pekalongan melanjutkan sampai jenjang SMA. Rata-rata hanya sampai SMP. Sehingga akan terlihat sekali bagaimana upaya yang sudah dilakukan

²¹ Charisma Indriyanti, “Upaya Guru PAI SMP N 1 Kandeman Batang dalam Membina Moral Siswa”, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, 2015, hlm., 8

²² Moch. Sukron Makmun, “Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa SMP N 15 Pekalongan”, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, 2011), hlm., 87

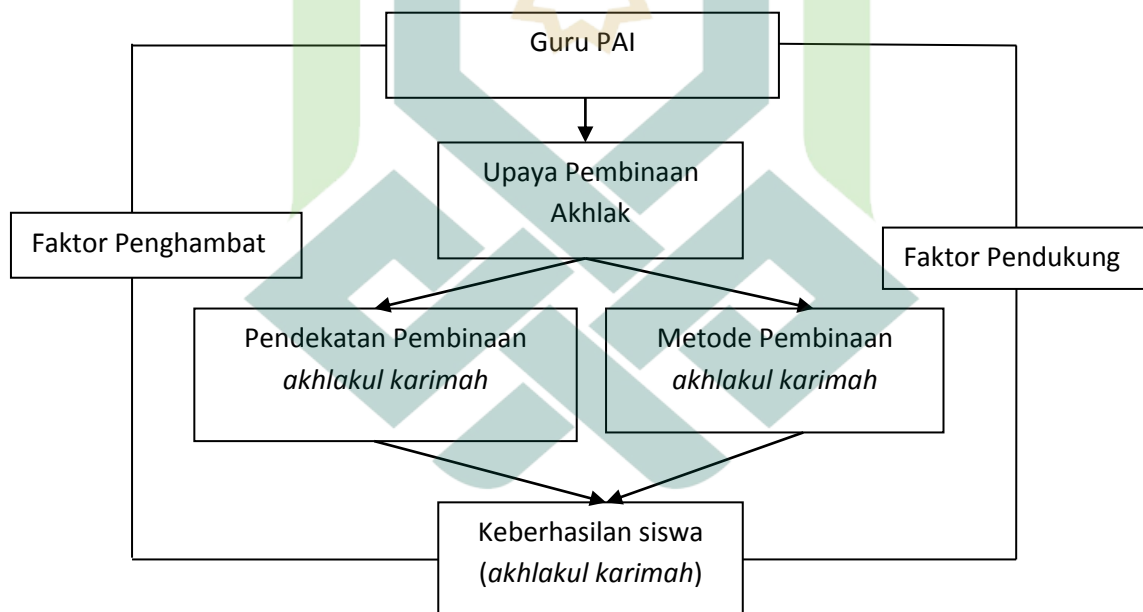
oleh guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMPN 12 Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

SKEMA I:

Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP N 12 PEKALONGAN.



Pada dasarnya manusia memiliki dua unsur nilai. Yaitu nilai positif dan nilai negatif. Dalam hidupnya, manusia harus senantiasa mengupayakan bagaimana agar nilai positif dalam dirinya lebih dominan dari nilai negatif. Pendidikan menjadi wadah yang

berkontribusi banyak dalam hal tersebut. Khususnya pembinaan akhlak yang dilakukan di instansi pendidikan salah satunya yakni dilakukan oleh guru PAI.

Meskipun semua guru sebenarnya memiliki tanggungjawab untuk mendidik akhlak yang karimah bagi anak, namun seringkali tugas dan tanggungjawab itu dilimpahkan kepada guru Agama. Oleh karena itu, harus sekali kiranya guru Agama khususnya dan semua guru pada umumnya ikut bergotong royong membantu membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang terpuji. Dalam upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 12 Pekalongan menggunakan pendekatan dan juga metode yang tujuannya agar hasil dari pembinaan akhlakul bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan yaitu siswa yang memiliki *akhlakul karimah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²³ Dalam hal ini yaitu di SMP N 12 Pekalongan

²³ James P. Spradley, *Metode Etnografi, Edisi terjemah oleh Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm., 7

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinibatkan menjadi teori.²⁴

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang saling melengkapi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat/pengukuran pengambilan langsung dari subjek informasi yang dicari.²⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa –siswi kelas VIII SMPN 12 Pekalongan.

²⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012), hlm., 59

²⁵ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm., 91

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek.²⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dokumen SMPN 12 Pekalongan, foto-foto sebagai dokumentasi dilakukannya upaya pembinaan *akhlakul karimah* dan literatur lainnya yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Metode observasi, didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada habitatnya.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa.
- b. Metode wawancara, didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.²⁸ Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI yang berjumlah satu orang, kepala sekolah dan siswa-siswi kelas VIII SMP N 12 Pekalongan. Digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan upaya guru PAI dalam

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm., 230

²⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm., 56

²⁸*Ibid.*, hlm., 45

membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leges dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai profil SMP, siswa, guru PAI, serta dokumentasi-dokumentasi yang mampu menjawab rumusan masalah seperti RPP, silabus dan juga foto-foto yang menunjukkan upaya pembinaan akhlak.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.²⁹

Model Miles and Huberman, dengan tatacara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm., 256

yang telah dicari hubungannya dalam transkrip mengenai upaya guru PAI SMP N 12 Pekalongan dalam membina akhlak siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Artinya data-data yang telah disajikan secara tersusun agar dapat ditarik kesimpulan sementara, sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari sajian data sementara tersebut menjadi acuan untuk proses tahapan penelitian selanjutnya, yakni analisis maupun melengkapi data penunjang untuk kesimpulan akhir penelitian.

Adapun model berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah model berfikir induktif.³¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penyajiannya dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

³⁰ Eta Mamang Sangadj dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm,. 200

³¹ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm,. 96-97

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan tentang landasan teori yang mana didalamnya berisi guru dan akhlakul karimah. Yang kemudian dibagi menjadi dua bagian. Sub yang pertama tentang teori guru yang terdiri dari definisi guru Pendidikan Agama Islam, kepribadian guru, dan persyaratan guru, tugas dan peran guru, kode etik guru, guru sebagai kekuatan akhlak. Untuk bagian yang kedua menjelaskan tentang teori *akhlakul karimah* yang meliputi pengertian *akhlakul karimah*, macam-macam *akhlakul karimah*, dan pembinaan *akhlakul karimah*.

BAB III, Upaya Guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan yang terdiri dari empat sub bagian. Bagian pertama tentang profil SMP N 12 PEKALONGAN, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana prasarana. Bagian yang kedua tentang kondisi akhlak siswa kelas VIII SMPN 12 Pekalongan, bagian yang ketiga tentang upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMPN 12 Pekalongan, dan bagian yang keempat adalah faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan.

BAB IV, analisis upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi analisis kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan. Sub bab yang kedua berisi analisis tentang upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan. Sub bab ketiga berisi tentang analisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan.

BAB V, Penutup, didalamnya terdapat kesimpulan penelitian yang dilakukan dan saran terhadap pihak – pihak yang terkait didalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya pembahasan dan dilakukannya analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kondisi akhlak siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan cukup baik. Mayoritas anak mematuhi aturan yang diberlakukan disekolah. Meskipun masih ada satu atau dua anak yang masih melanggar aturan.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan dan dua metode diantaranya: dengan pendekatan klasikal yang meliputi metode keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan dan program-program lain yang menunjang. Adapun pendekatan perorangnya adalah dengan pemberian nasihat dan peringatan.
3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan adalah kerjasama yang baik di semua pihak dan sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk faktor penghambatnya adalah motivasi dan

kesadaran siswa yang kurang, latarbelakang keluarga dan pengaruh lingkungan.

Dengan demikian, upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan oleh guru Pendidikan Agama Islam cukup baik. Akan tetapi masih diperlukan adanya peningkatan demi tercapainya pendidikan akhlak yang lebih baik lagi.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang upaya guru PAI dalam membina *akhlakul karimah* siswa kelas VIII SMP N 12 Pekalongan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus mengawasi akhlak siswa. Agar akhlak siswa dapat terkontrol. Munculkan kegiatan-kegiatan yang memang dapat memotivasi perubahan akhlak siswa, yang sifatnya keagamaan tetapi masih menyisakan unsur remaja. Misalnya seperti pengajian yang diselingi musikali puisi.

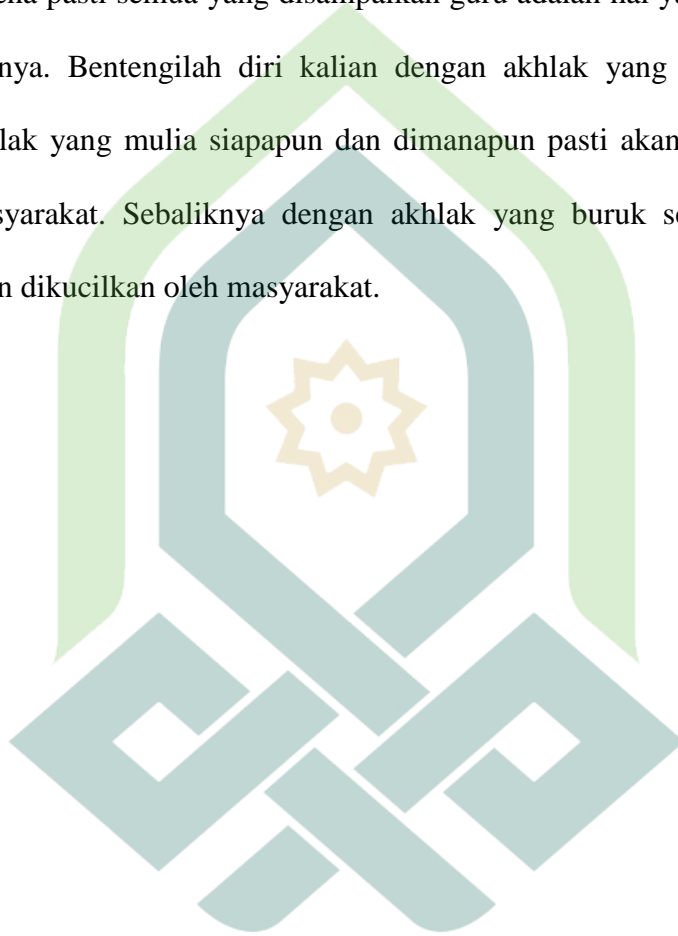
2. Bagi lembaga

Pembinaan yang lebih intens dan maksimal lagi melihat sangat bervariasinya latar belakang siswa, sehingga semua siswa mendapat

upaya pembinaan *akhlakul karimah* yang maksimal dan hasil yang diperoleh pun akan maksimal.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih mendengarkan apa yang disampaikan guru, karena pasti semua yang disampaikan guru adalah hal yang baik untuk dirinya. Bentengilah diri kalian dengan akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia siapapun dan dimanapun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Laila. 2008. *Cara Islami Sukses Mendidik Buah Hati*. Klaten: Inas.
- Ahmad, BeniSaebani. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amelia Mwar Arum Sari, Siswa SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018.
- Arif Setiawan, Pengurus OSIS SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018 pukul.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dokumentasi SMP N 12 Pekalongan, 24 Januari 2018
- Dokumentasi SMP N 12 Pekalongan, 25 Januari 2018
- Endang Sunaryati, Kepala Sekolah SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Januari
- Hasil Observasi, 25 Januari 2018
- I.I, Thoyib. 2002. *Islam dan Pranat Sosial Kemasyarakatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Indriyanti, Charisma. 2015. "Upaya Guru PAI SMP N 1 Kandeman Batang dalam Membina Moral Siswa". *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah.

Istiqomah, siswi SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018.

Jumbulati, Ali Al. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khalafah, Muhammad Akhmad. 2008. *Masyarakat Muslim Ideal*. Yogyakarta: Insan Madani.

L, Zulkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Labda Prakasa Niwi Karna, Dewan Penggalang Pramuka SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 13 Februari 2018.

Lulu Putri Utami, "Kenakalan dan Degradasi Remaja, <https://www.google.com/search?q=lenpnfeo16-luluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-solutif-alternatif-kenakalan-remaja-dan+Degradasi&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.11)

Makmun, Moch Sukron. 2011. "Peran dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa SMP N 15 Pekalongan". *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah.

Mustafa. 2014 *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Natasya Aprilia Putri, siswi SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018.

Novia, Rina. 2010. *Super Teacher Super Student*. Jakarta Timur: IKAPI.



Nur Hasanah, Guru PAI ke II SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Februari 2017.

P. Spradley, James. 2006. *Metode Etnografi, Edisi terjemah oleh Misbah Zulfa Elizabeth*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rakya, Dian. 2010. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.

Rismino, Koordinator Staff Tata Usaha, Wawancara Pribadi, Pekalongan 24 Januari 2018

Rosa Alya A, Wakil Ketua OSIS SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018.

Sangadj, Eta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.

Saumi, Guru PAI SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 Februari 2018.

Sholeh, Asrorun Ni'am. 2004. *Orientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Elsas.

Sudrajat, Akhmad. Rabu 4 Oktober 2017 pukul 09:01. Artikel: Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah, dalam http://smart_child/html.

Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.

Triana Susilowati, Ketua Osis SMP N 12 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2018.



Zuhroh, Alfa Naffisatu.2011. “Upaya Pembinaan Moral Keagamaan Siswa di SMP Wahid Hasyim Pekalongan”. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : PUTRI ALFA
- b. Tempat, Tanggal dan Lahir : BATANG, 15 DESEMBER 21995
- c. Anak ke- : 3 (Tiga)
- d. Alamat : RT03/RW01 Ngepung-Subah-Batang
- e. Orang Tua dari ayah : Suparyanto

B. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama
 - Ayah : Suparyanto
 - Ibu : Rondiah
- b. Alamat : RT03/RW 01 Ngepung - Subah Batang
- c. Tempat Tanggal Lahir
 - Ayah : 1 Juli 1963
 - Ibu : 4 Agustus 1962
- d. Pendidikan Orang Tua
 - Ayah : SMP
 - Ibu : SD
- e. Pekerjaan Orang Tua
 - Ayah : Wiraswasta
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Putri Alfa**
NIM : **2021114134**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VIII SMP N 12 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



PUTRI ALFA
NIM. 2021114134

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

